

## MODEL PENINGKATAN KEMANDIRIAN WIRUSAHA MAHASISWA MELALUI PENDAMPINGAN BERBASIS AMONG

**Suranto**

Jurusan Teknik Industri, Universitas Muhammadiyah Surakarta  
PUSLOGIN (Pusat Studi Logistik dan Optimasi Industri) UMS  
Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Kartasura 57102 Telp 0271 717417  
Email : suranto@ums.ac.id

### Abstrak

*Tujuan dalam penelitian ini untuk membangun kemandirian wirausaha mahasiswa melalui pendampingan berbasis among. Pendampingan wirausaha berbasis among adalah mentoring dan pemberdayaan yang mengedepankan nilai-nilai kekeluargaan, bersendikan kodrat alami dan kemerdekaan lahir bathin. Pendampingan berbasis among yang diterapkan terbukti menghasilkan peserta wirausaha yang memiliki mental merdeka baik lahir dan bathin, fikiran dan tenaga sesuai potensi/bakatnya masing-masing. Obyek dalam penelitian ini adalah populasi 20 mahasiswa yang mengikuti program Inkubator Wirausaha Bisnis (Inwabi) yang diselenggarakan di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, eksperimen, interview, studi pustaka dan tindakan langsung berwirausaha. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan konsep kajian model hipotetik serta teknik statistika inferensial menganalisis data populasi. Menganalisis trend perilaku peserta yang dikenai model pendampingan berbasis among dan didapatkan hasil bahwa penerapan model berbasis among mampu meningkatkan kemandirian wirausaha mahasiswa yang mengikuti kegiatan Inkubator Wirausaha Bisnis. Harapan ke depan agar kegiatan wirausaha ini dapat dikembangkan secara berkelanjutan dan terus menerus untuk membekali dan membangun mental kemandirian wirausaha baru di kalangan mahasiswa.*

**Kata Kunci:** Mental, Kemandirian, Wirausaha, Pendampingan, Among

### 1. PENDAHULUAN

Salah satu harapan pembangunan nasional Indonesia adalah bertujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menghasilkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas dan berdaya saing. Peningkatan kualitas SDM bertujuan meningkatkan keterampilan, kesejahteraan ekonomi, peningkatan *job creator* dan menekan angka pengangguran. Permasalahan pengangguran menjadi hal klasik, di Indonesia jumlahnya cukup tinggi, bahwa pengangguran dapat menimbulkan permasalahan serius bagi perkembangan perekonomian suatu negara. Pengangguran telah menjadi permasalahan besar nasional perlu dipecahkan secara terpadu dan sinergi oleh semua instansi dan lembaga pemerintah, dunia usaha maupun komponen masyarakat yang peduli.

Banyaknya jumlah pengangguran tersebut, termasuk lulusan perguruan tinggi dikarenakan berbagai faktor, diantaranya (a) Sistem pembelajaran yang diterapkan di perguruan tinggi saat ini lebih terfokus pada bagaimana menyiapkan para mahasiswa cepat lulus dan mendapatkan pekerjaan, bukannya lulusan yang siap menciptakan pekerjaan, (b) Pembinaan potensi mahasiswa selama di kampus lebih dominan mengembangkan aspek kognitif, belum tahap psikomotorik, bahkan lebih terfokus kepada hal-hal bidang politik ketimbang hal-hal bidang ekonomi atau kewirausahaan, (c) Lemahnya pengembangan, pemberdayaan dan peningkatan mental kewirausahaan untuk mahasiswa (Muhtadi, dkk: 2016).

Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) merupakan salah satu Perguruan Tinggi Swasta (PT) terbesar di Jawa Tengah memiliki tantangan terbesar untuk menciptakan lulusan berkualitas dan menghasilkan lulusan wirausaha yang mapan. Rendahnya minat wirausaha mahasiswa membuat penulis lebih semangat untuk membangun dan memberdayakan, mendampingi potensi mahasiswa agar memilih peran wirausaha sebagai pilihan dalam hidup mahasiswa kelak.

Penelitian ini berusaha membantu dan mengembangkan model/program-program pembinaan kewirausahaan mahasiswa yang selama ini diselenggarakan di lingkungan UMS termasuk program *Inwabi (Inkubator Wirausaha Bisnis)* masih terbatas baik dari segi jumlah mahasiswa yang terlibat

maupun hasil akhir untuk menjadikan mahasiswa sebagai pelaku wirausaha. Hal ini karena masih terbatasnya dana yang tersedia untuk penyelenggaraan program tersebut. Oleh karena itu, Program Mahasiswa Wirausaha (*entrepreneur student program*) diharapkan dapat meningkatkan program kewirausahaan yang selama ini sedang dikembangkan dan mendorong menuntaskan untuk lahirnya wirausaha baru dari kalangan mahasiswa.

Oleh karenanya program ini membantu memberikan solusi dan memaksimalkan hasil pengembangan kewirausahaan dan merintis pengembangan wirausaha muda di kalangan mahasiswa melalui Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) terhadap persoalan pengangguran dan pengembangan keahlian bagi mahasiswa, alumni UMS dan kader/warga Muhammadiyah binaan UMS". Pendampingan wirausaha mahasiswa ini menggunakan model among sebagai pendekatan membangun wirausaha mahasiswa. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa UMS khusus mengikuti program Inwabi di UMS, penelitian menfokuskan masalah pelaksanaan wirausaha berbasis among dan penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 20 tenant yang menjadi peserta wirausaha (tenant). Target akhir dalam penelitian ini untuk "mengetahui valid dan *goodness of fit* kerja model wirausaha berbasis among terhadap kemandirian wirausaha" sehingga dihasilkan manfaat: (a) model yang *good and fit*, (b) model efektif, (c) *trend* perilaku tenant dalam peningkatan mental wirausaha.

## 2. KAJIAN TEORI

Metode digunakan sebagai cara atau strategi guna mencapai tujuan, yang digunakan dalam kegiatan pendampingan dalam rangka menyampaikan materi. Adapun pendampingan yang peneliti lakukan adalah dengan *doing* (tindakan), *empowering* dan perpaduan teori–praktik tugas usaha. Eman Suherman (2009) menyatakan "strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan mencapai tujuan dalam pendampingan". Peneliti menggunakan model pendampingan yang interaktif dan partisipatif merupakan dari proses *doing*, yang mampu menjadikan peserta inkubator (mahasiswa) memiliki mental kemandirian dalam wirausaha.

### 2.1 Pengertian Wirausaha

Suatu negara akan mencapai tingkat kemakmuran apabila jumlah *entrepreneur* paling sedikit 5% dari total jumlah penduduknya. Bangsa Indonesia diperkirakan sekitar 0,2%. Jika diperkirakan bangsa Indonesia penduduknya sebesar 227 juta jiwa, sedikitnya diperlukan 11 juta pengusaha (Astamoen, 2005). Secara etimologis, kewirausahaan (*entrepreneur*) berasal dari kata *entreprende* (bahasa perancis) atau *to undertake* (bahasa inggris) yang berarti melakukan. Kewirausahaan bukanlah bakat dari lahir atau milik suku tertentu. Kewirausahaan bukanlah mitos, melainkan realistik atau *construct* yang dapat dipelajari, dibangun melalui proses pembelajaran, pelatihan, simulasi, dan magang secara intensif (Istiningsih, 2008), (Hubeis. 2009) (Faire. 1973).

Mohanty (2005) menyatakan bahwa "*entrepreneurship as the purposeful activity on an individual or group of associated individuals, undertaken to initiate, maintain, or earn profit by production and distribution of economic goods and services*", bahwa kewirausahaan sebagai kegiatan yang memiliki tujuan dilakukan oleh individu atau kelompok, dilakukan dengan mengawali, mempertahankan, memperoleh keuntungan dengan produksi dan distribusi berupa barang atau jasa..."*entrepreneurs are simply those who understand that there is little difference between obstacle and opportunity and are able to turn both to their advantage.*" (Pinderhughes, 2004). Pengusaha adalah orang yang mengerti sedikit perbedaan antara hambatan, peluang dan merubahnya menjadi sesuatu yang menguntungkan..."*entrepreneurship is the alertness to new opportunities*", kewirausahaan adalah ketajaman untuk memperoleh peluang/kesempatan yang baru (Audretsch, 2010), (Fayolle. 2006).

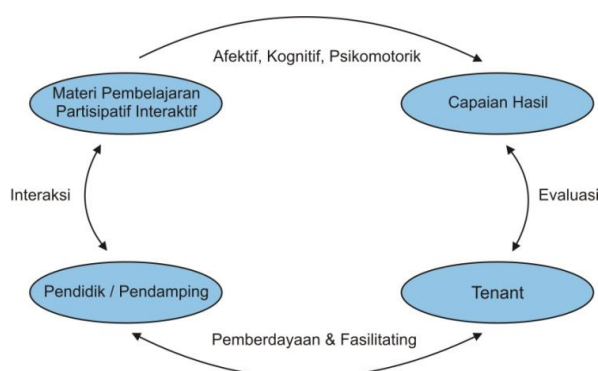
### 2.2 Pendampingan Berbasis Among

Menurut Fudyartanta (1998), (Istiningsih, 2008) bahwa pendampingan berbasis among adalah asas pendidikan merdeka, lahir dan bathin, pendampingan yang melaksanakan tutwuri handayani, ing madya mangun karso, ing ngarso sung tulodho, yaitu menempatkan peserta didik sebagai obyek dan subyek. Pendampingan berbasis among (Istiningsih, 2009) mengedepankan sifat asah, asih, asuh dan menjauhi sifat angkara murka, berwatak sabar, pengasih, tak pernah bersedih,

selalu rendah hati, pandai bergaul dan menjaga ketentraman hati peserta. Pendampingan berbasis among mengedepankan penyelesaian masalah yang dihadapi peserta didik. Permasalahan diselesaikan secara bersama antara pendamping dengan peserta didik. Tujuan akhir dari pendampingan berbasis among ini adalah (1) model yang good and fit, (2) model efektif, (3) trend perilaku tenant dalam peningkatan mental wirausaha, (4) uji coba dalam menghasilkan mahasiswa berwirausaha mandiri minimal 50% dari total peserta.

### 2.3 Konsep dan Desain Model Among

Pengembangan model merupakan dasar untuk mengembangkan produk yang akan dihasilkan (Sugiyono, 2010), (Soenarto, 2006). Model pengembangan dalam penelitian ini berupa model konseptual dan desain teoritik. Model konseptual adalah model yang bersifat analitis, yang menyebutkan komponen produk, menganalisis secara rinci, menunjukkan hubungan antar komponen secara rinci yang akan dikembangkan. Sedangkan secara desain teoritik dimaknai sebagai model yang menggambarkan kerangka pikir yang didasarkan ada teori yang relevan dan didukung oleh data empirik. Di dalam pengembangan model, maka dibutuhkan desain model yang akan dikembangkan. Desain model sesuai dengan gambar – 1 :



**Gambar- 1. Desain Model Penelitian**

Penelitian ini terdapat empat unsur sebagai konsep pendampingan berbasis among. Keempat unsur tersebut adalah sebagai berikut: (1) materi pendampingan (kurikulum), yang merupakan unsur utama dalam proses pendampingan. (2) Pendidik (pendamping wirausaha), merupakan unsur yang dituntut mampu memahami keadaan peserta wirausaha. (3) Tenant (peserta didik wirausaha) yang harus di bina, di bimbing, diarahkan dan dilayani untuk lebih mandiri. (4) Capaian hasil adalah tujuan akhir dalam program ini, yaitu kemandirian mental peserta sehingga lulusan mampu berdaya dalam arti memiliki mental mandiri berwirausaha.

Langkah dilakukan adalah menguji validasi model terlebih dahulu, kemudian uji coba keterterapan model. Validasi model digunakan untuk mengukur *goodness of fit* model yang dikembangkan. Uji keterterapan model untuk menguji efektifitas model dan observasi kecenderungan perilaku tenant. Validasi model menggunakan teknik CFA (*Confirmatory Factor Analysis*) karena diasumsikan model telah tersusun dan terstruktur. Analisis ini bertujuan untuk menguji apakah model pendampingan yang dikembangkan mampu meningkatkan kemandirian wirausaha tenant.

### 2.4 Data Validasi Model

Data validasi model awal (original) dalam rangka melakukan *goodness of fit test*, diambil dari peserta yang telah mendapat pendampingan among, sesuai tabel-1.

**Tabel 1. Data Validasi Model Awal**

No	Indek	Cut Of Value	Hasil (Makna)
1	P	> 0.05	0.0087 (tidak terpenuhi)
2	GFI	> 0.80	0.3485(tidak terpenuhi)
3	AGFI	> 0.80	0.3078 (tidak terpenuhi)
4	CFI	> 0.80	0.1240 (tidak terpenuhi)
5	RMSEA	< 0.80	0.0870 (tidak terpenuhi)

Sumber : data yang diolah

Pada tabel -1, bahwa angka parameter model yang diuraikan diatas, dapat dikatakan masih buruk atau *goodnes of fit test* belum tercapai. Dengan demikian perlu dilakukan revisi terhadap desain model yang dikembangkan. Beberapa cara dilakukan dalam validasi model, yaitu dengan peninjauan ulang instrumen yang digunakan, atau peninjauan responden penelitian, atau indikator variabel yang digunakan. Di dalam penelitian ini 20 responden, maka dilakukan penyebaran angket kembali dan di dapatkan hasil sesuai tabel-2.

**Tabel 2. Data Validasi Model Hasil Revisi**

No	Indek	Cut Of Value	Hasil (Makna)
1	P	> 0.05	0.0655 (terpenuhi)
2	GFI	> 0.80	0.8980 (terpenuhi)
3	AGFI	> 0.80	0.8644 (terpenuhi)
4	CFI	> 0.80	0.8977 (terpenuhi)
5	RMSEA	< 0.80	0.0190 (terpenuhi)

Sumber : data yang diolah

Berdasar data dalam tabel-2, dapat dimaknai bahwa lima parameter model yang dikembangkan telah mencapai "*goodness of fit test*" artinya model dapat dapat diterima untuk dilakukan uji coba lapangan.

## 2.5 Uji Coba Model di Lapangan

Data tentang pengujian penggunaan model pendampingan berbasis among menggunakan metode *quasy eksperimen design*, model *non equivalent control group*. Dalam *quasy experiment* terdapat kelompok eksperimen dan kontrol, pengambilan sampel dilakukan secara purposive yaitu kelompok yang mendapat model pembelajaran kewirausahaan berbasis among sebanyak 10 dan kelompok yang tidak mendapat perlakuan pembelajaran berbasis among sebanyak 10. Hasil uji efektifitas model terhadap keberdayaan dan profesionalisme tenant ditunjukkan dalam tabel – 3.

**Tabel 3. Hasil Uji Efektifitas Model Terhadap Keberdayaan Tenant**

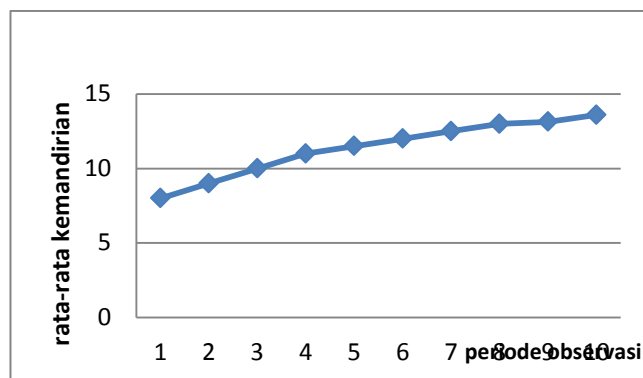
Kegiatan	N	Rata-rata	SD	F hitung	df	F tabel	Signifikansi
Eksperimen	10	11.40	1.240	4,296	1	4,103	0.007 signifikansi
Kontrol	10	10.02	1.289				

Sumber : data yang di olah

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai rata-rata kelompok eksperimen 11,29 dan kelompok kontrol 10,02, ini berarti nilai kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai kelompok kontrol. Harga F hitung = 4,296 dan F tabel 4,103, derajat signifikansi 0.007 dengan nilai  $P < 5\%$ , jadi kesimpulannya model *pendampingan kewirausahaan berbasis among* dapat meningkatkan kemandirian tenant. Data kemandirian merupakan data komposit dari indikator: 1, Keterampilan wirausaha, 2. Kesadaran berwirausaha, 3. Motivasi berusaha, 4. Mampu menjalankan usaha sendiri, 5. Penjualan wirausaha, 6. Kenaikan omset wirausaha/bulan.

## 2.6 Kecenderungan Perilaku Tenant

Kemampuan tenant dalam melakukan usaha mandiri dalam wirausaha ditinjau kemandirian yang di wakili perilaku tenant tentang menjalankan usaha riilnya. Perubahan kemampuan tenant dalam melakukan usaha sebagai akibat dari model pendampingan kewirausahaan berbasis among yang diamati secara periodik dari waktu ke waktu, pengamatan ini disebut observasi. Hasil observasi di catat, selanjutnya diperoleh data kualitatif dan kuantitatif. Adapun grafik kecenderungan keberdayaan dalam melakukan usaha riil yang diamati pada 10 tenant kelompok eksperimen yang telah lulus dalam program INWABI adalah sesuai gambar-3.



**Gambar 1. Observasi Kemandirian Tenan**

Berdasarkan gambar-3 diatas, dapat dideskripsikan bahwa tenan mengalami peningkatan kemandirian dari rata-rata 10 tenan (X) dan rata-rata menjalankan usaha mandiri (Y).

### 3. KESIMPULAN

Berdasar hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pendampingan kewirausahaan berbasis among mampu meningkatkan kemandirian tenan, hal ini dilihat dari keefektifan kerja model dan kecenderungan perilaku tenan setelah mengikuti program inwabi (pendampingan). Hasil penerapan model pendampingan kewirausahaan berbasis among sebagai model, terbukti efektif meningkatkan kemandirian tenan.

### 4. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada 20 mahasiswa yang telah mengikuti program Inwabi, para instruktur di program Inwabi, Ketua LPPM UMS: Dr. Agus Ulinuha dan Tim Inwabi: Dr. Suranto, Dr. Muhtadi, Dr. Kuswaji Dwi P, serta Totok Budi Santosa. MPH, maupun semua pihak yang terlibat semoga bermanfaat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Astamoen. 2005. *Entrepreneurship*. Alfabeta. Bandung.
- Audretsch, David B..2010. *Entrepreneurship: determinants and policy in a European-US comparison*. Kluwer academic publishers. Massachusetts USA.
- Eman Suherman. 2008. *Desain pembelajaran kewirausahaan*. PT. Alfabeta. Bandung.
- Faire. 1973. *Knowledge-driven entrepreneurship: the key to social and economic transformation*. Springer. New York Dordrecht Heidelberg London.
- Fayolle.,Alain. 2006. *Handbook of research in entrepreneurship education: international perspectives*. Massachusetts Northampton USA. Edward Elgar Publishing Inc.
- Fudyartanta. 1998, *Seri I Sejarah dan Pendidikan Sistem Among*, Taman Siswa., Bidang Penelitian dan Pengembangan Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa. Yogyakarta.
- Hubeis, Musa. 2009. *Prospek usaha kecil dalam wadah inkubator..* PT. Ghalia Indah. Jakarta
- Istiningsih, 2010, *Technopreneurship Sebagai Pemberdayaan dan Pendampingan Petani*, Makalah Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Istiningsih. 2008. *Model pendampingan berbasis among dalam penyuluhan pertanian padi organik di Sleman Yogyakarta*. Disertasi doktor, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mohanty.,Sangram Keshari. 2005. *Fundamentals of entrepreneurship*. Prentice-Hall of India Private Limited. New Delhi, India.
- Muhtadi, Suranto, Kuswaji DP, Totok BS., 2016. *Laporan Pengabdian Masyarakat Pengembangan Wirausaha di UMS (PAPIKU)*, LPPM UMS. Surakarta
- Pinderhughes.,Paula McCoy. 2004. *How to be an entrepreneur and keep your sanity*. Amber Books. Boulevard, Suite, Phoenix.
- Soenarto. 2006. *Metodologi Penelitian dan Pengembangan Kejuruan*. Materi Kuliah Doktor. UNY Yogyakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.